

**ESTETIKA GERAK TARI KREASI RAMPAK RAFA'I DI SANGGAR TARI BEBE  
MANAGEMENT KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU  
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syrat Mengikuti Ujian Skripsi  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



Diajukan oleh :

**TIA SOFITRI**

**NPM : 166711256**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK(TARI)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIA SOFITRI

NPM : 166711256

Tempat, Tanggal Lahir : Koto Cerenti, 18 februari 1998

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

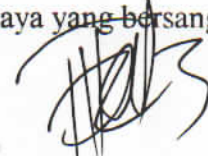
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Judul : **Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I Di Sanggar  
Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), yang saya ambil dari berbagai sumber. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, April 2020

Saya yang bersangkutan



Tia Sofitri  
166711256

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Tia Sofitri

NPM : 166711256

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul

**“Etetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa’I Di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau** siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Pekanbaru, April 2020

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn

NIDN : 1024066101


**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL**

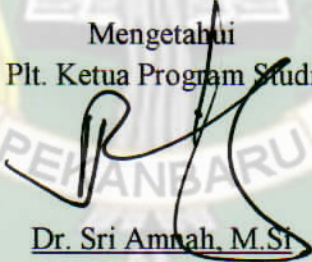
**ESTETIKA GERAK TARI KREASI RAMPAK RAFA'I DI SANGGAR TARI  
BEBE MANAGEMENT KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh :


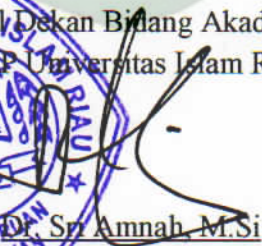
Tim Pembimbing  
Pembimbing

  
HJ. Yahyar Erawati, S.Sn, M.Sn  
NIDN. 1024026101

Mengetahui  
Plt. Ketua Program Studi

  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima sebagai salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau  
  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

**SKRIPSI**

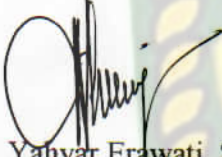
**ESTETIKA GERAK TARI KREASI RAMPAK RAFA'I DI  
SANGGAR TARI BEBE MANAGEMENT KOTA PEKANBARU  
PROVINSI RIAU**


NAMA : Tia Sofitri  
NPM : 166711256  
Program Prodi : Pendidikan Sendratasik


Telah Di Pertahankan Di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 15 April 2020  
Susuna Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Penguji

  
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1024026101

  
Dewi Susanti, S.n., M.Sn  
NIDN. 1001068101

  
Evadila, S.Sn., M.Sn  
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 15 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

## Berita Acara Bimbingan Skripsi

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap :

Nama : TIA SOFITRI

NPM : 166711256

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama : Yahyar Erawati, S.Kar,M.Sn

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Judul : **Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I Di Sanggar  
Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

NO	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	30 Agustus 2019	ACC Judul	
2	9 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan cover, Penulisan EYD</li><li>- Perbaikan Kata Pengantar</li><li>- Perbaikan Daftar Isi</li><li>- Perbaikan Bab 1(Latar belakang,Rumusan Masalah)</li><li>- Perbaikan Bab 2 (Konsep dan Teori )</li><li>- Perbaikan Bab 3 Metodologi Penelitian</li></ul>	
3	26 Desember 2019	ACC untuk di seminarkan	

4	28 Januari 2020	Ujian Seminar Proposal	f
6	17 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan Kata Pengantar</li><li>- Perbaikan Latar Belakang</li><li>- Perbaikan Isi Bab IV</li><li>- Perbaikan Teori</li><li>- Perbaikan Temuan Umum</li><li>- Perbaikan Temuan Khusus</li></ul>	f
7	7 April 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan Bab 1 Latar Belakang</li><li>- Perbaikan Bab 2 Teori</li><li>- Perbaikan Temuan Khusus</li></ul>	f
8	23 Maret 2020	ACC untuk diujikan	f

Pekanbaru, April 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



M. Amnah, M.Sn

NIDN. 0007107005

**Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I Di Sanggar Tari Bebe  
Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

**TIA SOFITRI  
NPM : 166711256**

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Estetika Gerak Tari kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tari Kreasi Rampak Rafa'I ini merupakan bentuk tari kreasi yang bertujuan sebagai sarana hiburan, menggambarkan semangat muda-mudi yang ikut berperan dalam setiap langkah perkembangan zaman yang diungkapkan melalui gerakan yang lincah dan dinamis. Kata Rampak dalam istilah bahasa Indonesia adalah serempak, sedangkan Rafa'I berarti kesempurnaan yang penuh berkah. Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian berjumlah 5 orang sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Kesimpulan Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat di lihat dari keindahan yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian.

**Kata Kunci : Estetika Gerak, Tari Kreasi Rampak Rafa'I**



**Aesthetic Motion of Rampak Rafa Creation Dance at Bebe Management Studio in Pekanbaru, Riau Province**

**TIA SOFITRI**

**NPM : 166711256**

**ABSTRACT**

---

This study aims to analyze the Aesthetics of Motion Dance made by Rampak Rafa'I in Bebe Management Studio in Pekanbaru, Riau Province. Rampak Rafa'i Creation Dance is a form of dance creation that aims as a means of entertainment, portraying the spirit of young people who play a role in every step of the development of the times expressed through agile and dynamic movements. The word Rampak in Indonesian terms is simultaneous, while Rafa'I means blessing perfection. The formulation of the Masala in this study was: How is the Aesthetics of Motion of Rampak Rafa Creation Dance in Bebe Management Studio in Pekanbaru, Riau Province? This study used a qualitative method and a total of 5 research subjects as speakers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation techniques. Conclusion Aesthetic Motion of Rampak Rafa Creation Dance at Bebe Management Studio in Pekanbaru, Riau Province can be seen from its beauty, namely: form or appearance, weight or content and appearance or presentation.

**Keywords: Motion Aesthetics, Rampak Rafa'I Creation Dance**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa’I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Keberhasilan penulis menyelesaikan proposal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada;

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A Selaku wakil Dewan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn., Selaku wakil Ketua bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

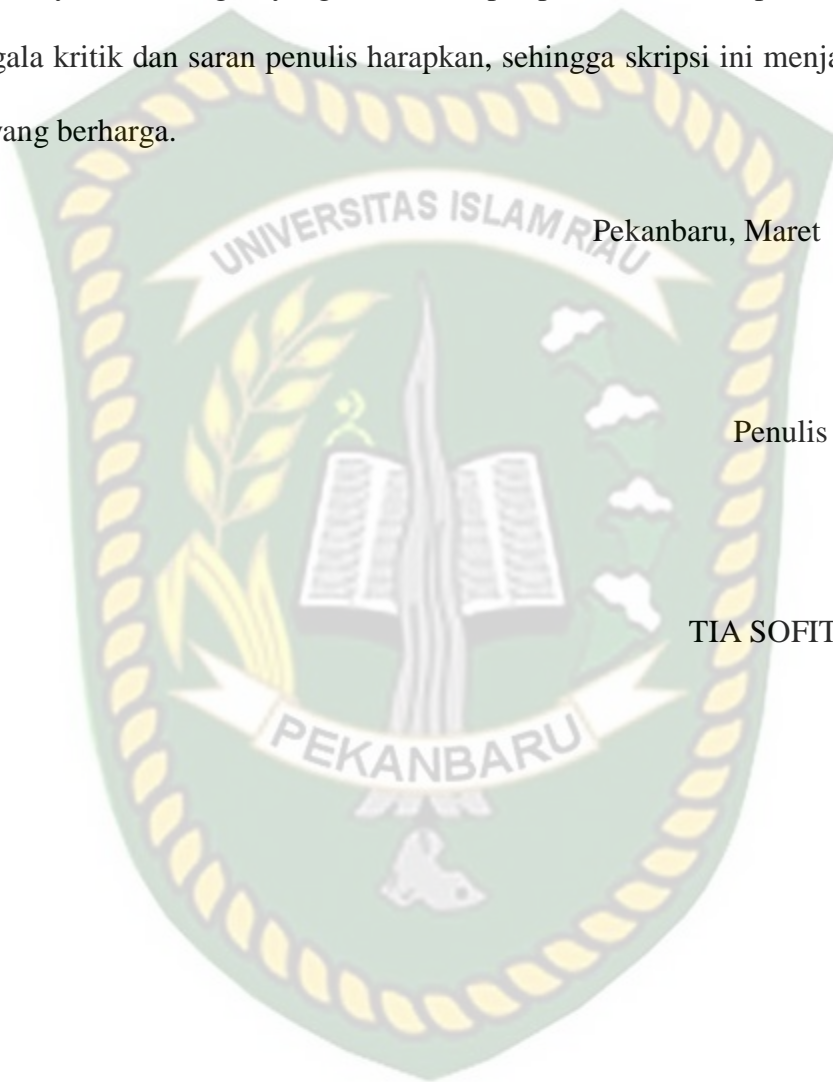
5. Dr. Sri Amnah, M.Si Selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn Sebagai Dosen Pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta motivasi-motivasi kepada penulis sehingga proposal ini terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pemikiran dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai terwujudnya proposal ini.
8. Yang sangat teristimewa kepada orang tua penulis, Ayahanda Rosman Salam dan ibunda Marnida yang sangat telah banyak memberikan moril, materil, motivasi, dukungan serta do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.
9. Teristimewa kepada abangku Tenno, Tendi, Vonda, Pendra kakakku tercinta Rahmi,dan adekku tersayang Reza dan Putri yang telah memberikan dorongan,perhatian dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Sanggar Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau ,khususnya kepada pimpinan sanggar Bebe Management Budi Harianto serta anggota sanggar lainnya yang telah bersedia, mengizinkan penelitian ini dilakukan disana dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman yang memberikan bantuan dan motivasi yaitu seluruh anggota kelas 7B khususnya Winda,Dini, Ratna,dan Ormila yang setia membantu dan mendukung penulismserta kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa meteri skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan, sehingga skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

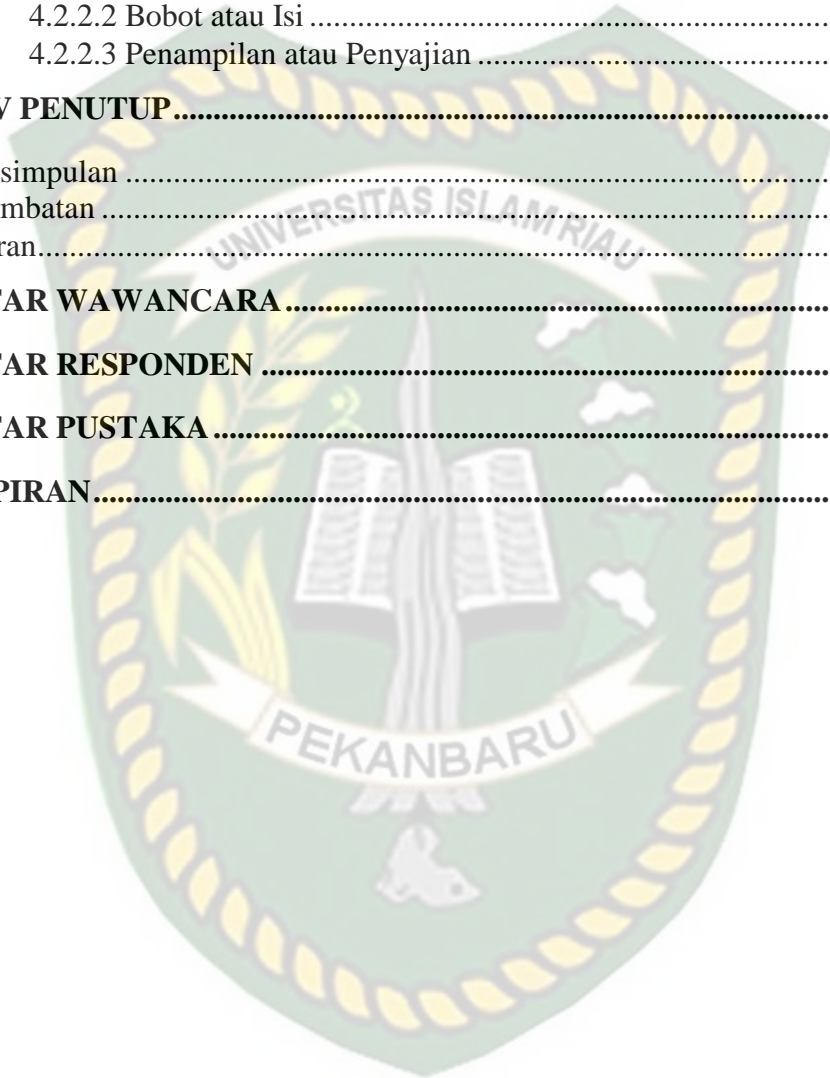
TIA SOFITRI



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DATAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>.....</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Konsep Estetika .....	9
2.2 Teori Estetika .....	11
2.3 Teori Konsep Tari .....	13
2.4 Gerak.....	14
2.4.1 Ruang .....	15
2.4.2 Waktu .....	16
2.4.2 Tenaga.....	16
2.5 Kajian Relevansi.....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	22
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4.1 Teknik Observasi .....	24
3.4.2 Teknik Wawancara.....	24
3.4.3 Teknik Dokumentasi .....	26
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	30
4.1.1 Sejarah Dan Perkembangan Kota Pekanbaru .....	30
4.1.2 Luas Wilayah Dan Geografis Kota Pekanbaru.....	31
4.1.3 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru.....	32

4.1.4 Kesenian .....	33
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	38
4.2.1 Tari Kreasi Rampak Rafa'I .....	38
4.2.2 Estetika Gerak Tari Tari Kreasi Rampak Rafa'I.....	41
4.2.2.1 Wujud atau Rupa Gerak.....	41
4.2.2.2 Bobot atau Isi .....	59
4.2.2.3 Penampilan atau Penyajian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Hambatan .....	74
5.3 Saran.....	74
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RESPONDEN .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Anggota Sanggar Tari Bebe Management ..... 35

Tabel 4.2 Jadwal Latihan Rutin Sanggar Tari Bebe Management..... 36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Sanggar Tari Bebe Management.....	36
Gambar 4.2 Foto Ruang Latihan Sanggar Tari Bebe Management .....	37
Gambar 4.3 Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I .....	39
Gambar 4.4 Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I .....	39
Gambar 4.5 Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I .....	40
Gambar 4.6 Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I.....	40
Gambar 4.7 Gerak Salam Pembuka .....	44
Gambar 4.8 Gerak Pusing Tengah .....	46
Gambar 4.9 Gerak Pecah Delapan Arah Depan.....	48
Gambar 4.10 Gerak Pecah Delapan Arah Kiri .....	48
Gambar 4.11 Gerak Pecah Delapan Arah Belakang.....	49
Gambar 4.12 Gerak Pecah Delan Arah Kanan.....	49
Gambar 4.13 Gerak Pusing Tengah .....	51
Gambar 4.14 Gerak Siku Keluang .....	54
Gambar 4.15 Gerak Alif .....	56
Gambar 4.16 Gerak Salam Penutup.....	58
Gambar 4.17 Suasana 1 Tari Kreasi Rampak Rafa'I .....	60
Gambar 4.18 Suasana 2 Tari Kreasi Rampak Rafa'I .....	61



Gambar 4.19 Gagasan Tari Kreasi Rampa Rafa'I .....	62
Gambar 4.20 Ibarat atau Anjuran Tari Kreasi Rampak Rafa'I .....	63
Gambar 4.21 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 1 .....	65
Gambar 4.22 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 2 .....	65
Gambar 4.23 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 3 .....	66
Gambar 4.24 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 4 .....	66
Gambar 4.25 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 5 .....	67
Gambar 4.26 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 6 .....	67
Gambar 4.27 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 7 .....	68
Gambar 4.28 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 8 .....	68
Gambar 4.29 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 9 .....	69
Gambar 4.30 Proses Latihan .....	71
Gambar 4.31 Proses Latihan .....	71

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal memiliki kebudayaan yang sangat kaya. Mulai dari Sabang hingga Merauke. Salah satunya kebudayaan Melayu di Riau. Riau memiliki 12 Kabupaten dan Kota. Setiap Kabupaten dan Kota di Riau memiliki kebudayaan, tradisi, suku dan kesenian yang berbeda. Agar lebih memperkuat rasa persatuan masyarakat sebaiknya mulai mengenal beragam suku dan budaya Indonesia, salah satunya kebudayaan dari Riau yang memiliki ciri khas sebagai kebudayaan Melayu, mulai dari bahasa daerah, rumah adat, alat musik Tradisional hingga tari-tarian juga idientik dengan adat Melayu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan pada setiap tahunnya secara rutin, antara lain: parade tari, parade musik, parade lagu, pawai budaya dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Bentuk dari perhatian pemerintah kota berupaya meningkatkan potensi budaya daerah adalah pembinaan sanggar-sanggar seni yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini mempunyai tujuan khusus sebagai wadah berkreatifitas para seniman dalam memperkenalkan kesenian baik yang bersifat tradisi maupun masyarakat luas.

Pengertian ‘sanggar’ di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI,2008:1261). Dengan kata lain intilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang di gunakan oleh suatu kelompok

atau komunitas yang di gunakan untuk berkegiatan seni. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan di dalam sanggar. Dengan kata lain, istilah sanggar juga dapat juga dapat diartikan sebagai tempat berkesenian, baik untuk seni lukis, seni tari, seni musik, maupun seni pertunjukan. Di dalam sanggar individu-individu melakukan interaksi secara berkesinambungan mulai dari hanya sekedar berwacana, beradu argument, sampai pada implementasi sintesis yang telah di sepakati.

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar, ada yang kondisi sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu, sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama.

Keberagaman seni dan budaya suatu daerah menjadi penarik bagi wisatawan dalam dan luar negeri untuk mengunjungi suatu wilayah. Dalam perkembangannya, berbagai aspek dapat mempengaruhi maju mundurnya serta keberhasilan suatu daerah tersebut agar tidak hilang di telan zaman. Dengan adanya sanggar seni yang tersebar di beberapa daerah di harapkan semakin banyak anak-anak generasi penerus bangsa dapat menyalurkan hobby mereka di bidang seni, dan secara tidak langsung mereka

dapat melakukan pelestarian budaya daerah agar tidak punah. Banyak anak-anak sejak usia dini sudah memiliki bakat di bidang seni. Bahkan mereka memiliki ketertarikan di bidang seni salah satunya adalah seni tari. Maka dari itu penting adanya sanggar seni yang memiliki guru-guru seni yang dapat melatih anak-anak sejak dini dalam berlatih dan mengasah kemampuan mereka dan mampu bersaing dengan seniman-seniman lain. Seni tari adalah senior yang menggunakan gerakan tubuh berirama yang di lakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur.

Tari adalah suatu ungkapan pengalaman jiwa manusia yang di ekspresikan melalui gerak. Manusia mempelajari atau membaca alam sebagai buku besar kemudian mengadakan komunikasi rasa sebagai bentuk pengalaman jiwa sebagai proses menemukan gagasan komunikasi nyata dengan alam sekitar sehingga tubuh merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, karena tubuh sebagai instrument, tubuh merespon perasaan kepada alam sekitar. Tubuh adalah kesatuan utuh dari seorang individu, bukan merupakan bagian tubuh orang lain, baik dari sisi fisik (otot, tulang, darah,daging) pikiran (penalaran), maupun batin (jiwa). Tari adalah suatu perwujudan ekspresi secara personal. Tari merupakan espresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan tubuh yang dapat di nikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Berkaitan dengan skripsi yang penulis teliti di

sini penulis akan meneliti Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Sanggar Tari Bebe Management terbentuk pada tanggal 5 juni 2014. Pada mulanya Sanggar Tari Bebe Management adalah Sanggar Tari yang di beri nama Wan a Be Dancer, seiring berjalannya waktu nama Sanggar Tari tersebut di rubah menjadi Sanggar Tari Bebe Management. Pengangkatan nama Bebe Management di ambil dari nama pimpinan sanggar yaitu Budi Hariyanto yang akrab di panggil (Bebe), jadi Bebe Manajement itu adalah Wan a Be Dancer merubah nama tetapi Managemennya tetap sama.

Dalam menciptakan sebuah tarian, koreograferkan berfikir tentang ide garapan tari tersebut. Banyak hal yang dapat diangkat untuk menjadi ide garapan, misalnya kehidupan social, pergaulan, percintaan dan penderitaan. Menurut Sal Murgianto (1986:144), namun ada juga yang menciptakan tari yang diangkat dari salah satu kesenian tradisional daerah setempat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 18 Desember 2019 dengan Bebe selaku pimpinan Sanggar Tari Bebe Management, mengatakan bahwa:

“Tari Kreasi Rampak Rafa'I merupakan salah satu karya dari Sanggar Tari Bebe Management. Tarian ini merupakan bentuk Tari Kreasi yang bertujuan sebagai sarana hiburan saja, menggambarkan semangat muda-mudi yang ikut berperan dalam setiap langkah perkembangan zaman yang diungkapkan melalui gerak tari yang lincah dan dimanis. Kata Rampak dalam istilah bahasa Indonesia adalah serempak sedangkan kan Rafa'I berarti kesempurnaan yang penuh berkah. ”.

Menurut The Liang Gie (1975:34) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “beautiful”, perancis “beau”, Italis dan Spanyol “bello”, kata-kata itu berasal dari bahasa latin “bellum”. Akar katanya adalah “bonum”, yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi “bonellum” dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi “bellum”. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang terluasnya, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya penglihatan. Sesuai pendapat dan cara pandang The Liang Gie, yang menyatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwaliti pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu. Kualiti yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*hamony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*).

Istilah estetika sangat dekat dan erat hubungannya dengan kata seni, pada saat yang sama para ahli banyak yang mengkategorikan kedua hal tersebut kedalam definisi yang sama, akan tetapi tidak sedikit yang menyatakan bahwa estetika adalah sebuah bentuk dari keindahan yang berbeda dengan istilah seni.

Estetika sering dihubungkan dengan sesuatu yang berbau seni karena mengandung keindahan yang dapat diapandang. Sejak kemunculannya estetika selalu digunakan untuk mengutarakan bahasa filsafat terhadap karya seni. Namun pada

kenyataanyasei tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang indah sehingga harus ada bidang yang digunakan untuk menjawab hakekat seni sebenarnya yaitu filsafat seni.

Kata estetika sendiri berakar dari bahasa latin “aestheticus” atau bahasa Yunani “aestheticos” yang merupakan kata yang bersumber dari istilah “aishte” yang memiliki makna merasa. Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa estetika menyangkut hal perasaan seseorang, dan perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah. Nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata mendefinisikan bentuknya tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung didalamnya.

Masalah estetika atau keindahan merupakan sesuatu yang kompleks, kerana keindahan tersebut tidak terbatas pada subjek atau diri penghayatannya. Menurut Djelantik (1999:2), indaha adalah perasaan senang, puas, aman, nyaman dan bahagia. Apabila perasaan itu sangat kuat kita akan merasa terpaku, terharu dan terpesona dan menimbulkan keinginan untuk merasakan kembali perasaan itu walaupun sudah dinikmati berkali-kali. Menurut Djelantik (1999:5), semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar estetik, yakni: wujud atau ruapa, bobot atau isi dan penampilan.

Wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Di dalam kesenian banyak hal lain yang tidak nampak dengan mata seperti suara gamelan, nyanyian yang tidak rupa mempunyai rupa, tetapi jelas mempunyai wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak dengan telinga (*akustis*) bisa di teliti dengan analisis. Dalam Tari Kreasi Rampak Rafa'I unsur estetik wujud yang dapat kita lihat menggunakan mata (*visual*) yaitu bentuk gerakan-gerakan yang ada pada tarian ini.

Sepengetahuan penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang: Estetika yang terkandung dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang mana belum pernah dilakukan oleh para penulis terdahulu, dengan adanya penelitian dapat memberikan sumbangan fikiran terhadap penulis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Estetika yang Terkandung Dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau?



## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Estetika yang Terkandung Dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulisan ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Estetika yang Terkandung Dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Bagi program studi Sendaratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya lembaga pendidikan seni.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Universitas Islam Riau
4. Untuk khalayak pembaca agar memahami dan mengetahui Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafai'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Konsep Estetika

Menurut kamus KBBI (2008), Estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya dan kepekaan terhadap seni dan keindahan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) versi *online*, seni tari adalah seni mengenai tari-menari atau gerak-gerik yang berirama. Dengan pengertian yang hampir sama, mesin pencari *online Wikipedia* mendefinisikan seni tari sebagai gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Nilai adalah suatu realitas psikologis yang harus dibedakan secara tegas dan kegunaan, karena terdapat dalam jiwa manusia dan bukan pada badanya itu sendiri.

Herbert Read mendefinisikan bahwa keindahan adalah kesatuan dan hubungan bentuk yang terdapat diantara pencerapan pencerapan indrawi kita. Pada umumnya orang beranggapan bahwa yang indah adalah seni atau bahwa seni akan selalu indah, dan bahwa yang tidak indah bukanlah seni. Pandangan semacam ini akan menyulitkan masyarakat dalam mengapresiasi seni, sebab seni tidak harus selalu indah, menurut pendapat Herbert Read. Dalam teorinya Herbert Read menjelaskan bahwa pernyataan tentang seni yang disamakan dengan estetika atau keindahan adalah

sesuatu yang salah kaprah. Seni yang merupakan hasil budaya dari manusia yang disebut juga unsur kebudayaan tidak serta merta hanya berbentuk yang indah-indah saja, seni juga dapat berupa suatu objek buatan manusia yang unik, menyeramkan, antik, dan tidak melulu hal yang memiliki nilai keindahan akan tetapi memiliki kesan dihati oran lain sebagai penikmat seni.

Bruce Allshop (1997:39) mendefinisikan bahwa estetika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari proses proses penikmatan dan aturan aturan dalam menciptakan rasa kenyamanan. Dari definisi yang dikemukakan oleh Bruce Allsopp (1977) dalam mengartikan tentang kata estetika adalah sebuah ilmu pengetahuan, Alshopp juga menjelaskan bahwa estetika merupakan suatu kegiatan edukasi atau pembelajaran mengenai proses dan aturan tentang penciptaan sebuah karya yang nantinya akan menimbulkan perasaan nyaman bagi yang melihat dan merasakanya.

J.W. Moris mendefinisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah dikenakan pada objek yang memiliki nilai indah atau tidak indah (sering dipertukarkan dengan seni/art/ estetika = aesthetics seni = art). J.W. Moris menyangkal pendapat ahli sebelumnya yang meyakini bahwa estetika merupakan suatu hal yang berbeda dengan seni dimana estetika adalah seni yang hanya mencakup keindahan saja. Moris menyebutkan bahwa kemudian estetika sama halnya dengan seni baik itu memiliki nilai indah atau tidak. Dalam pembahasanya Moris juga menyatakan bahwa estetika merupakan sebuah objek seni atau art.

## 2.2 Teori Estetika

Menurut A.A.M Djelantik (2003:4) pada zaman dahulu rasa bahagia tidak dirasakan sebagai perasaan yang dari pada kepuasan yang timbul dari pengalaman nikmat-indah. Kesamaan yang demikian dikemukakan dalam istilah Bali, yang menyebut becik atau indah dan juga becik untuk melakukan atau perbuatan yang baik. Kesadaran akan adanya perbedaan antara kedua jenis pengalaman ini berkembang dengan perlahan-lahan, pada mulanya ragu-ragu akan tetapi kemudian lebih mantap bersama dengan perkembangan agama, dimana pelajaran moralitas (kesusilaan) merupakan unsur yang makin lama makin menyolok. Menurut A.M Djelantik, unsur-unsur dari estetika kesenian mengandung tiga aspek yaitu:

### 1. Wujud atau Rupa

Wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupayang lazim di pakai dalam kata seni rupa. Di dalam kesenian banyak hal lain yang tidak nampak dengan mata seperti suara musik, myayian yang tidak rupa mempunyai rupa, tetapi jelas mempunyai wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak dengan telinga (*akustis*) bisa di teliti dengan analisis.

### 2. Bobot atau Isi

Bobot atau isi merupakan bagian dari percaturan kualitas, nilai dan juga makna suatu benda estetik. Menurut Djelantik (1999:59), bobot dimaksudkan isi atau makna dari pada apa yang di sajikan kepada penonton atau pengamat. Dalam seni tari

lebih sering diperlukan penjelasan mengenai isi dan makna dari yang di pentaskan.

Bobot dalam kesenian dapat di lihat dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Suasana

Suasana berguna untuk memperkuat kesan yang di bawakan oleh para pelaku seni. Suasana dapat ditonjolkan sebagai unsur utama dalam bobot karya seni tersebut. Dalam tari pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami tarian tersebut dengan sempurna. Suasana tersebut misalnya suasana sedih, suasana gembira, suasana takut, suasana tegang, suasana tegang, dan sebagainya.

b. Gagasan atau ide

Gagasan atau ide merupakan pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yaitu ide atau gagasan yang perlu di sampaikan kepada penikmatnya. Artinya bukan cerita saja.

c. Ibarat atau Anjuran

Banyak karya seni yang telah tercipta menyampaikan kepada masyarakat tentang gagasan-gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Suatu karya tari dianggap mempunyai karya estetis apabila di dalamnya terdapat pesan-pesan.

### 3. Penampilan

Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana ksenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat seni, pembaca, pendengar dan khalayak ramai pada umumnya. Pada seni tari dan seni kerawitan, dimana ciptaan seorang seniman (tari, lagu, tubuh) memerlukan seniman lain untuk menampilkannya. Seniman lain itu penari, penabuh, penyanyi atau pemain sabdiwara.

Menurut Sutarjo Adisusilo (2012), nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai,, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai merupakan referensi yang tercemin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.

#### 2.3 Konsep Tari

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang melekat erat dengan dengan budaya yang ada dinusantara. Perkembangannyapun cukup pesat, bisa dilihat dari banyaknya seni tari modern yang eksis pada zaman sekarang. Banyak hal dalam seni tari yang dapat menarik minat penikmatnya. Mulai dari gerak tangan atau kaki, lirikan mata, ekspresi wajah, hingga busana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni tari dalah seni mengenai tari-menari atau gerak-gerika yang berirama yang dilakukan ditempat dan

waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran.

Menurut Aristoteles menyatakan bahwa seni tari yaitu sebuah gerakan ritmis yang mempunyai tujuan untuk menghadirkan sebuah karakter manusia, yang sebagaimana mereka bertindak dan menderita

Menurut Hadi Sumandiyo (2005), menyatakan seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen. Dilihat secara tekstual, tari dapat difahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penata koreografer) atau teknik penarinya (analisis cara melakukan atau keterampilan). Sementara dilihat dari konsep kontekstual yang berhubungan dengan ilmu sosiologi maupun antropologi, tari adalah *imanan* dan integral dari dinamika sosio-kultural masyarakat.

#### **2.4 Gerak**

Unsur utama tari adalah gerak. Gerak pada dasarnya merupakan fungsionalisasi dari tubuh manusia, (anggota gerak bagian kepala, badan, tangan, dan kaki), ruang secara umum (ruang gerak yang terdiri dari level, jarak, atau cakupan gerak), waktu sebagai jeda (berhubungan dengan durasi gerak, perubahan sikap, posisi, dan kedudukan), tenaga untuk menghayati gerak (kualitas gerak berhubungan dengan kuat lemah, elastis dan kaku personifikasi).

Gerakan tubuh manusia dalam wujud gerak sehari-hari, gerak, olah raga, gerak bermain, gerak bekerja, gerakan pencak silat, serta gerak untuk berkesenian. Jenis gerakan seperti itu, apabila harus di wujudkan kedalam bentuk gerak tari pada puncaknya harus distilisasi atau distrori.

#### **2.4.1 Ruang**

Ruang adalah sesuatu yang harus diisi. Ruang dalam tari mencakup aspek gerak yang diungkapkan oleh seorang penari yang membentuk perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat, dan ruang gerak penari itu sendiri.

Ruang gerak meliputi arah gerak dan arah hadap. Arah gerak yaitu arah yang menunjukkan kemana tujuan gerak itu di lakukan, seperti gerak kesamping, maju, mundur, membentur spiral, zigzag, melingkar dan sebagainya. Dengan demikian, ruang pada tari adalah tempat yang di gunakan untuk aktivitas menari. Terdapat 3 unsur ruang gerak tari yaitu:

1. Posisi atau arah

Untuk menunjukkan arah kemana penari bergerak dengan bantuan garis khayal/bayangan (garis lurus dan garis lengkung)

2. level

tingkat jangkauan gerak yang telah di tentukan dan di sesuaikan dengan aturan geraktari itu sendiri.

3. Jangkauan gerak



Ukuran yang di gunakan oleh seseorang penari dalam bergerak, atau batasan gerak yang di tentukan menurut norma-norma tari yang harus di patuhi.

#### **2.4.2 Waktu**

Elemen waktu gerak tari yang berada di ruang lingkup seni sudah di dominasi oleh beberapa ritme dari gerak dan juga tempo gerak. Rirne gerak adalah elemen yang ada di dalam elemen tari yang diawali dan juga di akhiri suatu gerakan atau beberapa rangkaian gerak. Sedangkan tempo adalah ukuran dari gerakan tari yang berupa waktu untuk menyelesaikan gerakan tari dalam satu rangkaian. Untuk mengetahui dimanika tempo dan waktu maka seorang penari juga harus bisa mengatur irama gerakan yang di lakukan. Selain itu, para penari juga harus benar-benar cermat dalam melakukan gerakan dan mengontrol perubahan-perubahan ritme dari gerakan atau irama yang cepat dan lambat, tempo pendek dan tempo panjang.

#### **2.4.3 Tenaga**

Elemen tari juga meliputi tenaga dimana pengaturan dan pengendalian dari tenaga saat melakukan pergerakan tari merupakan kunci utama yang harus dimiliki dan di kuasi oleh penari agar penari lebih mudah melakukan pergerakan tari. Tenaga merupakan salah satu kekuatan yang akan memberikan:

1. Pengawakan
2. Pengendalian

### 3. Menghentikan gerak

Timbulnya elemen tenaga yang ada di seluruh tubuh gerakan penari akan menjadikan gerakan tubuh. Kemudian tenaga yang di gunakan dalam gerakan tari ini yang akan menimbulkan dinamika.

Pencerminan penggunaan dan pemanfaatan tenaga yang disalurkan ke dalam gerakan yang di lakukan penari merupakan bagian dari kualitas tari sesuai penghayatan tenaga. Penghasil gerak dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga dalam mengisi gerak tari sehingga menjadi dinamis, berkekuatan, berisi, dan antiklimaks merupakan cara membangun tenaga dalam menari.

### 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan dalam penulisan **“Estetika yang Terkandung dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa’I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**.

Skripsi Novita Ariska putri (2017) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam pertunjukan Tari Kuda Kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam pertunjukan Tari Kuda Kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi wawancara, dan dokumentasi. Yang dijadikan acuan oleh penulis

dalam penelitian ini struktur penulisan pada bagian Latar Belakang Masalah dan tinjauan Teori , penelitian mengambil acuan tentang Nilai Estetika.

Skripsi Dini Rizky Putri (2018) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang : Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi wawancara dan dokumentasi.Yang di jadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini stuktur pada bagian Latar Belakang Masalah dan Tinjauan Teori, penelitian mengambil acuan tentang Nilai Estetika.

Skripsi Agustri Mahdalena (2017) yang berjudul “Nilai-nilai Estetika Busana Tari Zapin Bengkalis di Desa Meskom Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai-nilai Estetika Busana Tari Zapin Bengkalis di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatis.Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi wawancara, dan dokumentasi.Yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian inu adalah tentang Latar Belakang dan Tinjauan Teori Nilai Estetika.

Skripsi Dinda Fakhria (2020) yang berjudul “Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sangga Maharatu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Yang membahas

permasalahan tentang: Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri di Sanggar Mahratu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi wawancara, dan dokumentasi. Yang di jadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini stuktur penulisan pada bagian Latar Belakang Masalah dan tinjauan teori, penelitian pengambil acuan tentang Estetika Gerak Tari.

Dari keempat penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis proposal. Empat skripsi diatas adalah sedikit banyaknya penelitian tentang “Estetika” dari contoh skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentang “Estetika yang Terkandung Dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa’I Perca di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang diangkat yaitu: “Estetika apa saja yang terdapat dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa’I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang difahami sebagai penelitian bersifat induktif. Menurut Bogdam dan Taylor (dalam suwardi, 2006:85), “kajian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau analisa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sementara metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, metode ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian (Musfikon, 2012:14). Dalam penelitian memudahkan dan memecahkan masalah penelitian dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan penelitiannya. Metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2006:11) mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable yang lain. Dalam

penelitian deskriptif ini, peneliti mengambil langkah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2006:8)

Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan seluruh kegiatan peneliti, hasil pencarian data dan analisis mengenai Nilai Estetika Gerak Tari Kreasi Mahligai Perca dari Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode ini sangat perlu dirumuskan dengan jelas, mengingat bahwa suatu penelitian tanpa menempuh cara atau prosedur yang tepat dan benar maka hasilnya tidak akan akurat seperti apa yang diharapkan

Dalam hal ini, Sugiyono (2011:15) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif, yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitain kualitatif menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarannya secara tepat sehingga bisa difahami oleh pembaca kelak.

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau berada atau berlangsung. lokasi penelitian ini dilakukan di sanggar tari Bebe Manajement yang berlokasi di jln. Samarinda no 36 A Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis merupakan salah satu anggota dari sanggar tari Bebe Management. Lokasi tersebut juga sangat strategis, karna lokasi tersebut juga merupakan pusat perkembangan tari kreasi yang masih aktif di kota pekanbaru.

Waktu penelitian merupakan kapan penelitian ini dilakukam oleh penulis, dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis,"Estetika yang Terkandung Dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Mangement Kota perkanbaru Provinsi Riau di mulai pada tanggal 14 Desember 2019.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informasi yaitu orang yang memberikan informasi data

yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, diantaranya:

1. Budi Hariyanto yaitu sebagai koreografer tari Kreasi Rampak Rafa'I dan pimpinan sanggar Bebe Management.
2. Muhammad Nur Kodri sebagai penari laki-laki Tari Kreasi Rampak Rafa'i
3. Faizul Olen sebagai penari laki-laki dalam Tari Kreasi Rampak Rafa'i.
4. Tari Mustika sebagai penari perempuan dalam Tari Kreasi Rampak Rafa'i
5. Ranti Felia Anzani sebagai penari perempuan dalam Tari Kreasi Rampak Rafa'i

Penulis hanya memakai 5 orang sebagai subjek karna mereka yang dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai data yang penulis butuhkan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian, yang tujuannya agar peneliti ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu digunakan beberapa teknik, diantaranya:

Mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:



### 3.4.1 Teknik Observasi

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca indranya yaitu indra penglihatan. Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa fakta alami, tingkah laku, dan hasil kerja responden dalam situasi alami

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terbuka. Pada observasi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya ditengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.

Observasi yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana penulis ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dan yang diobservasikan. Jadi, penulis hanya mengamati kelengkapan untuk mencari data tentang Estetika yang Terkandung Dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I dan mewawancarai, mencatat, menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah didapat.

### 3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi secara rinci dan benar. Wawancara langsung dilakukan dengan 5 orang narasumber yang telah disiapkan oleh penulis yaitu:

1. Budi Hariyanto yaitu sebagai koreografer tari Kreasi Rampak Rafa'I dan pimpinan sanggar Bebe Management.
2. Muhammad Nur Kodri sebagai penari laki-laki Tari Kreasi Rampak Rafa'I
3. Faizul Olen sebagai penari laki-laki dalam Tari Kreasi Rampak Rafa'I
4. Tari Mustika sebagai penari perempuan dalam Tari Kreasi Rampak Rafa'I
5. Ranti Felia Anzani sebagai penari perempuan dalam Tari Kreasi Rampak Rafa'I

Peneliti menggunakan wawancara terarah atau terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I .

Berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara peneliti menggunakan wawancara terbuka, karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas. Sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

### **3.4.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut sugiyono (2016), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, perlengkapan dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dan seseorang. Tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar dan sketsa.

Menurut Widisudharta (2006: 158), teknik dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto maupun agenda. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang didapat, agar bisa dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilakukan.

Pengambilan dokumentasi yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data tentang Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'i, 2) Kamera, digunakan untuk mendokumentasi atau mengabadikan bentuk penyajian dari Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I dari Sanggar Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut sugiyono (2012: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman

(Sugiyono, 2011: 91) mengemukakan 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012: 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai Estetika yang Terkandung dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai Estetika yang terkandung dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dan lebih fokus meneliti tentang Estetika yang terkandung dalam Gerak Tari Rampak Rafa'I Perca di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

b. Display Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola

hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian Estetika yang Terkandung dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

c. Pengambilan Kesimpulan data Verifikasi

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data.

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang telah diteliti mengenai Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I dengan rumusan masalah. Estetika apa saja yang terdapat dalam Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management dengan metode deskriptif kualitatif interaktif dan juga menggunakan subjek penelitian sebanyak 5 orang yang terlibat didalam penciptaan karya Tari Kreasi Rampak Rafa'I dari Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah , menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Hasil data yang didapat kemudian penulis tulis sebagai penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun kesimpulan yang penulis ambil yaitu Estetika yang Terkandung pada Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I .



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu Kota dan Kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra terbesar di Pulau Sumatra, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota ini berawal dari sebuah pasar (*pekan*) yang didirikan di tepi Sungai Siak pada abad ke-18. Hari jadi Kota Pekanbaru ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak Bumi, serta pelaksanaan Otonomi Daerah.

Pekanbaru mempunyai satu bandar udara internasional, yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II dan termasuk bus antar Kota dan Provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua Pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain;

1. SK Kerajaan Besluit Van Her In Zelf Bestuur Van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919 Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut Distrik.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk Wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru di kepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut Gokungm Distrik menjadi Gun dikepalai oleh Gunco.
4. Ketetapan Gubernur Sumatra di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103 pekanbaru dijadikan daerah otonomi yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No. 22 Tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru di ganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota kecil
6. UU No 1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Paja
7. Kepmendagri No. 52/I/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibu Kota Provinsi Riau
8. UU No. 2 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah sebutan Kota Madya berubah menjadi Kota.

#### **4.1.2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru**

Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatra, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian utara dan timur, sementara bagian barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar.



Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan berada pada ketinggian berkisar antara 5 - 50 meter di atas permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1 °C hingga 35,6 °C, dan suhu minimum antara 20,2 °C hingga 23,0 °C.

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km<sup>2</sup> yang kemudian bertambah menjadi 62,96 km<sup>2</sup> dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Limapuluh. Selanjutnya pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 km<sup>2</sup>, setelah Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan pada kota ini dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

#### **4.1.3 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru**

Beberapa perguruan tinggi juga terdapat di Kota Pekanbaru diantaranya adalah Ppliteknik Caltek Riau, Universitas Riau, Universitas Lancang Kuning. Sampai tahun 2008, di Kota Pekanbaru sekitar 13,87% masyarakat dengan pendidikan tamatan perguruan tinggi, dan masih didominasi oleh tamatan SLT4A sekitar 37,32% sedangkan tidak memiliki ijazah sama sekali sebanyak 12,94% dari penduduk Kota Pekanbaru yang berumur 10 tahun keatas.

Perpustakaan Soeman HS merupakan Perpustakaan pemerintah Provinsi Riau didirikan untuk menunjang pendidikan masyarakat pekanbaru khususnya dan umumnya Riau. Perpustakaan ini terletak di jantung Kota Pekanbaru, termasuk salah satu perpustakaan “termegah di Indonesia” dengan arsitektur yang unik serta memiliki koleksi 300 ribu buku sampai tahun 2008. Nama perpustakaan ini diabadikan dari Tumbuh dan berkembang satu kesenian pada daerah tertentu amat ditentuksn seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Di Kota Pekanbaru terdapat berbagai ragam kesenian mulai dari tradisi hingga modern, baik kesenian yang tumbuh dan berkembang dari melayu asli hingga kesenian yang datang dari luar.

nama seorang guru dan sastrawan Riau.

#### **4.1.4 Kesenian**

Salah satu penyalur kesenian di Kota Pekanbaru Povinsi Riau yaitu Sanggar Tari Bebe Management, yang terbentuk pada tanggal 5 juni 2014. Pada mulanya Sanggar Tari Bebe Management adalah Sanggar Tari yang di beri nama Wan a Be Dancer, seiring berjalannya waktu nama Sanggar Tari tersebut di rubah menjadi Sanggar Tari Bebe Management. Pengangkatan nama Bebe Management di ambil dari nama pimpinan sanggar yaitu Budi Hariyanto yang akrab di panggil (Bebe), jadi Bebe Manajement itu adalah Wan a Be Dancer merubah nama tetapi Managementnya tetap sama.

Visi dan misi dari Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau: Visi yaitu melestarikan dan mengembangkan kreasi seni tari dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalam pentas seni tari, Misi menstimulasikan generasi muda dalam meningkatkan kreatifitas dan skill yang mantap dalam berkesenian, meningkatkan kecintaan terhadap seni daerah Riau dan menjalin hubungan dengan dunia seni yang tidak terputus.



Jumlah anggota Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau terdiri dari berbagai tingkatan sebagaimana tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Anggota Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

No	Tingkatan	Sampel
1	SLTP	2 orang
2	SLTA	5 orang
3	Mahasiswa	34 orang
4	Umum	10 orang
	Jumlah	51 orang

(Sumber: Sanggar Tari Bebe Management)

Kepengurusan Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau:

Pimpinan : Budi Hariyanto

Wakil : Fikril Hidayah

Humas : Krisna Aditya Bela

Bendahara : Evni Hermanita

Sekretasis : Ranti Felia

Seksi Latihan : Muhammad Nur Kodri, Atikah

Jadwal latihan rutin Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi

Riau:

**Tabel 4.2 Jadwal Latihan Rutin Sanggar Tari Bebe Management**

No	Hari	Jam
1	Selasa	19.30 Wib- 22.00 Wib
2	Kamis	19.30 Wib- 22 Wib

(Sumber: Sanggar Tari Bebe Management)



Gambar 4.1 Sanggar Tari Bebe Management  
(dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.2 ruang latihan Sanggar Tari Bebe Management  
(dokumentasi penulis 2020)

Tarian dibawah ini sering di tampilkan Sanggar Tari Bebe Management pada acara kesenian:

1. Tari persembahan
2. Serampang Dua Belas
3. Zapin Pecah Dua Belas
4. Mak Inang
5. Saman
6. Rentak Bulian
7. Mak Lodeh
8. Gempita

9. Dayung-dayung

10. Lancang Kuning

Dan masih banyak lagi tarian karya anggota sanggar. Sanggar Tari Bebe Management.

## **4.2 Temuan Khusus Penelitian**

### **4.2.1 Tari Kreasi Rampak Rafa'I**

Sebelum penulis membahas lebih dalam tentang Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis akan membahas tentang Tari Kreasi Rampak Rafa'I. Tari Kreasi Rampak Rafa'I di ciptakan pada tahun 2014 mula Sanggar Bebe Management terbentuk. Tarian ini tercipta dari hasil pemikiran sang koreografer yaitu Budi Hariyanto. Tarian Kreasi Rampak Rafa'I ini di Tarikan untuk menyambut dan menghibur para tamu yang hadir di suatu acara tertentu. Tari Kreasi Rampak Rafai'I ini Merupakan salah satu Tari Kreasi dari Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Tarian ini tidak memiliki patokan khusus dalam tata busana atau akserorries saat tarian ini di tampilakan, karena pada sewaktu-waktu tarian ini di tampilkan tata busana atau aksesorirries penari tidak harus sama dengan tata busana atau akserorries yang di pakai pada penampilan sebelumnya. Jumlah penari juga tidak di patokkan sesuai dengan kebutuhan atau permintaan.



Gambar 4.3 penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I (Sumber *instagram*)



Gambar 4.4 penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I (Sumber *instagram*)





Gambar 4.5 penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I (Sumber *instagram*)



Gambar 4.6 penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I (Sumber *instagram*)

## 4.2.2 Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I

Tari Kreasi Rampak Rafa'I merupakan tari kreasi yang diperuntukkan sebagai sarana hiburan untuk diri pribadi maupun khalayak ramai. Tetapi gerakan Tari Kreasi Rampak Rafa'I tidak lari dari gerak tarian Melayu. Gerakan tari melayu yang ada pada tarian ini diantaranya gerakan meniti batang dan gerakan siku keluang. Selain itu gerakan-gerakan pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I ini memiliki tingkat kesulitan yang sedang, maksudnya gerakan harus dilakukan penuh semangat dan bertenaga. Walaupun gerakan pada tarian ini cukup sederhana tetapi harus dilakukan dengan semangat dan bertenaga karena apabila tarian ini tidak dilakukan dengan maksimal maka makna yang terkandung dalam tarian ini tidak akan tersampaikan kepada *audience*.

Tari Kreasi Rampak Rafa'I ini juga memiliki unsur-unsur estetika di dalam gerakannya. Menurut Djelantik (1999:5) bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Maksudnya adalah semua benda atau peristiwa dapat dikatakan memiliki unsur estetika apabila terdapat tiga aspek dasar ini di dalamnya. Berikut ini dijelaskan isi dari tiga aspek dasar estetika yang terdapat pada gerakan Tari Kreasi Rampak Rafa'I.

### 4.2.2.1 Wujud atau Rupa Gerak

Menurut Djelantik (1999:17) pengertian wujud mengacu pada kenyataan yang nampak secara *kongkrit* (berarti dapat dipersepsi dengan mata atau telinga)

meupun kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit, yang abstrak yang hanya bisa di bayangkan, seperti sesuatu yang di ceritakan atau di baca dalam buku. Sehingga dengan konsep tentang wujud, di dalam sebuah tarian maka yang memiliki kenyataan yang nampak secara kongkrit yaitu gerak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 february 2020, penulis menemukan gerakan pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I merupakan suatu kenyataan yang terlihat kongkrit. Gerakan ini memang nampak secara nyata dalam Tari Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tari Kreasi Rampak Rafa'I ini bisa di bawakan oleh penari laki-laki saja, penari perempuan saja atau penari laki-laki dan perempuan sesuai dari permintaan atau acara yang di pergelarkan. Gerakan penari dan perempuan di dalam Tari Rampak Rafa'I ini hampir sama dengan gerakan penari laki-laki cuma yang membedakan hanya level dan beberapa gerakan saja.

Berikut penulis akan menjelaskan wujud atau rupa dari 1-7 ragam gerak inti dalam Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

#### 1. Salam Pembuka

Gerak Salam adalah gerak yang mengawali Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini. Makna dari gerakan ini ialah pada saat tamu undangan menghadiri sebuah acara, maka akan di

awali dengan mengucapkan sala, maka dari itu tarian ini di awlai juga dengan gerakan salam.

Berikut adalah penjelasan gerak salam:

- Semua penari masuk sambil membawa gendang yang di pegang dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri. Posisi tangan kanan dan kanan kiri sejajar sengan dada, penari masuk kemudian membentuk sebuah barisan horintal.
- Pandangan yang awalnya mengarah kedepan atau arah penonton secara perlahan di tundukkan kearah bawah, dan secara perlahan diarahkan kembali ke depan atau arah penonton.
- Ruang gerak yang di butuhkan dalam tarian ini tidak terlalu besar karena gerakan ini hanya sedikit menundukkan atau mengangkat kepada kearah bawah dan arah depan saja.
- Pada gerakan memiliki ketukan atau hitungan yang pasti dan menyesuaikan dengan irama musik.

Berdasarkan hasil observasi prnulis yang di lakukan pada tanggal 18 february 2020, gerakan salam pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini memiliki aspek estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai estetika pada gerak salam ini terlihat pada saat penari masuk secara teratur dengan dengan posisi tangan kanan dan tangan kiri sejajar dengan dada. Kemudian pada awal tari ini arah kepala atau arah pandang penari menghadap

kedepan secara perlahan di tunjukkan sedikit kemudian kembali mengarah kearah  
depan atau penonton.



Gambar 4.7 Gerak Salam Pembuka Tari Kreasi Rampak Rafa'i  
(Dokumentasi Penulis 2020)

## 2. Belah Mumbang

Gerakan belah mumbang merupakan sebuah gerakan yang sering di temukan dalam tarian melayu. Gerakan belah mumbang ini memiliki makna yang melambangkan kehidupan muda-mudi masyarakat Melayu di Riau.

Berikut adalah penjelasan gerak belah mumbang Tengah:

- Gerakan pusing tengah ini diawali dengan penari sedikit membungkukkan badan ke arah diagonal kiri. Dengan tangan agak di tekuk ke sejajar

dengan dada, dengan gendang di pegang dengan tangan kanan, kemudian tangan kiri di genggam.

- Kemudian tangan kanan dan tangan kiri di letakkan di belakang punggung lalu berputar. Gerakan ini di lakukan berulang dengan arah yang berbeda.
- Pandangan mengarah ke arah tangan.
- Ruang gerak yang di butuhkan untuk melakukan gerakan ini cukup luas dari gerakan sebelumnya. Tenaga yang di butuhkan lumayan kuat, waktu dan tempo pada gerakan ini juga lumayan agak cepat mengikuti irama musik.
- Gerakan ini memiliki hitungan atau ketukan yang pasti dan gerakan ini di lakukan mengikuti irama musik.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 18 february 2020, gerakan pusing tengah pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud dan rupa. Nilai Estetika pada gerakan pusing tengah ini bisa di lihat ketikan badan penari membungkukkan badan kerah diagonal, dengan tangan kanan dan tangan kiri di tekuk keraah depan sejajar dengan dada. Gendang di pegang dengan menggunakan tangan kanan, ketika melakukan gerakan ini kaki kanan di tekuk ke samping dengan posisi kaki menggantung di atas lantai. Kemudian tangan kanan dan tangan kiri di letakkan di belakang punggung kemudian berputar. Gerakan di lakukan berulang dengan arah yang berlawanan.



Gambar 4.8 Gerak Pusing Tengah Tari Kreasi Rampak Rafa'I  
(Dokumentasi Penulis 2020)

### 3. Pecah Delapan

Gerak pecah delapan memiliki makna, empat mata angin atau 4 mata arah, karena gerakan ini di lakukan dengan berselang seling dalam waktu yang bersamaan maka menjadi delapan arah. Gerakan pecah delapan ini adalah pengembangan dari gerak meniti batang yang bermakna ketekunana dalam menjalani jalan kehidupan untuk mencapai puncak kebahagiaan.

Berikut adalah penjelasan Gerak pecah delapan:

- Hitungan 1-4 tangan kanan dan tangan kiri di ayunkan ke samping arah atas dan bawah secara bergantian, kemudian kaki kanan di silangkan di depan kaki kiri dan kaki kiri di silangkan ke depan kaki kanan. Gerakan ini juga di lakukan bergantian maju kedepan.
- Hitungan 1-4 tangan kanan dan tangan kiri di ayunkan ke samping arah atas dan bawah secara bergantian, kemudian kaki kanan di silangkan dibelakang kaki kiri dan kaki kiri di silangkan di belakan kaki kanan, gerakan ini juga di lakukan bergantian mundur kebelakang. Kemudian tangan kiri menepuk gendang yang berada di tangan kanan.
- Semua gerakan di lakukan empat arah: depan, kiri, belakang dan kanan
- Pandangan mengarah ke arah tangan dan sesekali mengarah ke arah penonton.
- Ruang gerak yang di butuhkan besar. Tenaga untuk melakukan gerakan ini lumayan kuat. Waktu dan tempo untuk melakukan gerakan ini lumayan cepat mengikuti irama musik.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 18 february 2020, gerakan pecah delapan pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau memiliki aspek estetika yaitu wujud dan rupa. Nilai estetika pada gerak pecah delapan yaitu terlihat saat tangan penari di ayunkan ke samping arah atas dan arah bawah gerakan tangan ini di lakukan bergantian kemudian kaki kanan di dilangkan di depan kaki kiri dan kaki kiri di silangkan di



depan kaki kanan maju kedepan kemudian mundur kebelakang. Gerakan ini di lakukan empat arah: depan, kiri belakang dan kanan.



Gambar 4.9 Gerak Pecah Delapan Tari Kreasi Rampak Rafa'I arah depan  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.10 Gerak Pecah Delapan Tari Kreasi Rampak Rafa'I arah kiri  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.11 Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I arah belakang  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.12 Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I arah kiri  
(Dokumentasi penulis 2020)

#### 4. Pusing Tengah

Gerakan pusing tengah ini terinspirasi tari tarian sufi yang memiliki makna tersendiri yaitu mencari tujuan kehidupan dengan mencari dan merasakan Tuhan dalam gerakan berputar yang berlawanan arah

Berikut adalah penjelasan gerak pusing tengah:

- Gerakan pusing tengah terdiri dari 4x8 ketukan. (1x8 pertama) pada hitungan 1,3,5,7 penari menepuk gendang dari kiri ke kanan dan kanan ke kiri dengan posisi tangan di tekuk kedepan sejajar dengan dada, pada saat gendang di tepuk di sebelah kiri posisi badan sedikit membungkung ke arah diagonal kiri dengan posisi kaki kiri sedikit rendah dan posisi kaki kanan di tekuk sedikit ke arah kiri. Gerakan ini di lakukan empat kali pengulangan, berlawanan arah dari kiri ke kanan dan dari kanan ke kiri. Hitungan 1x4 penari berputar ke arah kanan, tangan di belakang punggung memegang gendang posisi badan agak di condongkan ke depan hitungan ke lima penari menepuk gendang, gerakan di lakukan berulang dengan berlawanan arah. Arah pandang mengikuti kepala dan sesekali menghadap ke penonton
- Gerak Pusing Tengah ini di lakukan sebanyak empat kali pengulangan
- Ruang gerak yang di butuhkan penari yaitu cukup besar. Tenaga yang di gunakan untuk gerakan ini sedang, dan tempo pada gerakan ini agak cepat mengikuti irama musik.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan penulis pada tanggal 18 february 2020, gerakan pusing tengah Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai estetika pada gerak pusing tengah terlihat pada saat penari menepuk gendang dari arah kiri ke kanan dan arah kanan ke kiri,dengan posisi badan di condongkan kea rah diagonal kiri dan kanan, kemudian berputar dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tari. Gerakan putar tengah ini di lakukan dengan beberapa kali pengulang dengan posisi tangan kiri dan kanan berada di belakang punggung memegang gendang dengan menggunakan kedua tangan. Posisi badan di condongkan ke depan kemudian berputar dari kiri kenan atau dari kanan ke kiri di setiap akhir putaran penari menepuk gendang posisi tangan sejajar dengan kepala. Gerakan ini di lakukan dengan tenaga yag lumayan kuat dan juga tempo musik yang lumayan cepat. Hal ini membuat gerakan pusing tengah memberikan kesan estetika atau ke indahan kepada orang yang menyaksikan atau menonton.



Gambar 4.13 Gerak Pusing Tengan Tari Kreasi Rampak Rafa'i  
(Dokumentasi penulis 2020)

#### 5. Siku Keluang

Gerakan siku keluang merupakan sebuah gerakan melayu yang sering kita temukan pada tarian-tarian yang ada di melayu Riau. Gerakan siku keluang pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I ini mempunyai makna sebagai gerakan yang menceritakan budaya atau kehidupan yang ada dalam masyarakat Melayu di Riau.

Berikut adalah penjelasan gerak siku keluang:

- Gerakan siku keluang terdiri dari 2x8 ketukan (1x8 pertama). Pada hitungan 1-8 tangan kiri membetuk sikap tangan zapin, yang mana tangan kanan masih memegang gendang kecil. Tangan kanan lurus mengarah lurus ke arah bawah sedangkan tangan kiri ditekuk lurus sejajar dengan dada, posisi kaki kiri sedikit rendah, posisi kaki kanan di tekuk kesamping kiri, kemudian tangan kanan di tekuk lurus sejajar dengan dada dan tangan kiri mengarah ke arah diagonal bawah, posisi kaki kiri lurus dan kaki kanan sedikit di jinjit, gerakan ini di lakukan berulang dengan arah yang berlawanan. Hitungan 1x4 berputar ke arah kiri dengan dengan posisi tangan kanan di tekuk sejajar dengan dada dan tangan kiri menghap ke arah diagonal bawah. Kemudian hitungan 1x4 penari menepuk gendang yang sejajar dengan kepala dari arah kanan ke kiri dan dari arah kiri ke kanan gerakan ini di lakukan 2x pengulangan, pada saat

gendang di tepuh di sebelah kanan posisi kaki di depan kaki kiri begitu juga sebaliknya.

- Ruang gerak yang di butuhkan penari ialah cukup besar. Tenaga yang di perlukan untuk gerakan ini lumayan cepat. Dan tempo pada gerakan ini lumayan cepat mengikuti irama musik

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan penulis pada tanggal 18 february 2020, gerakan siku keluang pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai estetika pada gerakan siku keluang adalah pada saat melakukan gerakan yang menyerupai gerakan zapin, dengan tangan kiri di genggam seperti gerakan zapin. Dengan tangan kanan kearah kiri mengarah lurus kebawah tangan kiri di tekuk kekanan sejajar dengan dada, tangan kanan diangkat kemudian di tekuk ke kiri sejajar dengan dada, gerakan ini di lakukan 2x penulangan dengan berlawanan arah. Kemudian pada hitungan selanjutnya penari berputar di tempat kearah kiri dengan posisi tangan kanan mengarah lurus kebawah dan tangan kiri di tekuk ke kanan sejajar dengan dada. Pada hitungan selanjutnya penari menepuk gendang dari arah kanan ke kiri dan dari arah kiri ke kanan gerakan ini di lakukan dengan posisi tangan sejajar dengan kepala. Hal ini membuat gerakan itu memberikan kesan estetika atau keindahan kepada orang yang menyaksikannya. Musik pada gerakan ini lumayan cepat, sehingga gerakan ini memiliki kesesuaian yang menambah nilai estetika pada gerakan ini.



Gambar 4.14 Gerak siku keluang Tari Kreasi Rampak Rafa'I  
(Dokumentasi penulis 2020)

#### 6. Alif

Gerakan alif merupakan sebuah gerakan melayu yang sering kita temukan pada tari melayu, seperti tari zapin. Gerak alif mempunyai makna tersendiri yaitu symbol keagungan, yang berarti kita harus tunduk kepada-Nya, dan juga mempunyai makna bila setiap akan memulai penari harus melakukan hormat kepada Allah kemudia baru kepada penonton.

Berikut adalah penjelasan geraka alif:

- Gerakan alif terdiri dari 1x8 ketukan. Pada hitungan 1-4 arah badan menghadap ke kiri, tangan kanan lurus mengarah kebawah dengan

memegang gendang kecil, tangan kiri di genggam dan di tekuk ke kanan sejajar dengan posisi dada kemudian menitikkan kaki kanan lalu berjalan dua langkah. Selanjutnya hitungan 1-4 gerakan tersebut di ulang dengan arah yang berlawanan. Arah hadap menghadap ke tangan dan sesekali melihat kearah penonton.

- Gerakan Alif ini di lakukan sebanyak dua kali.
- Ruang gerak yang di butuhksn sedang. Tenaga untuk melakukan gerakan ini adalah sedang. Waktu atau tempo untuk melakukan gerakan ini juga sedang mengikuti irama musik.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan penulis pada tanggal 18 february 2020, gerakan alif Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau memiliki aspek dasar estetika yaitu wujud atau rupa. Nilai estetika pada gerak alif ini dapat di lihat saat penari mengarahkan badan kearah kiri dengan tangan kanan di arahkan luruh ke bawah sambil memegang gendang kecil sedangkan tangan kiri di tekuk ke arah kanan sejajar dengan dada. Pandangan penari terfokus ke arah tangan dan sesekali menghadap kearah penonton. Berjalan kearah kiri dengan menitikkan kaki kanan terlebih dahulu berjalan dua langkah dari tempat. Gerakan ini di lakukan 2 kali pengulangan dengan arah yang berlawanan arah.





Gambar 4.15 Gerak Alif Tari Kreasi Rampak Rafa'I  
(Dokumentasi penulis 2020)

#### 7. Salam Penutup

Salam penutup merupakan gerakan yang memberi makna bahwa tarian yang sedang ditampilkan atau dilakukan oleh penari akan segera berakhir. Dan dalam setiap pertemuan atau penampilan yang diawali dengan sarak pembuka hendaknya juga diakhiri dengan salam penutup.

Berikut adalah penjelasan Gerak Salam Penutup:

- Gerakan ini terdiri dari  $1 \times 8 + 1$  ketukan. Pada hitungan  $1 \times 8$  badan penari mengarah diagonal kiri, badan sedikit menunduk ke depan sambil

menepuk gendang yang sejajar dengan dada. Posisi kaki kiri sedikit rending dan posisi kaki kanan sedikit di tekuk ke arah kiri, kemudian berputar di tempat ke arah kanan, dengan posisi tangan berada di belakan punggung. Gerakan ini di lakukan dua kali pengulangan dengan arah yang berlawanan. Kemudian pada hitungan 1 penari langsung mengambil posisi rendah dengan kaki kiri di tekuk ke belakang dan kaki kanan di tekuk kedepan sambil menepuk dendang.

- Gerakan ini hanya dilakukan 1 kali pengulangan.
- Ruang gerak yang di butuhkan adalah sedang, tenaga yang di butuhkan adalah lumayan kuat, dan tempo musiknya adalah cepat.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan penulis pada tanggal 18 february 2020, gerakan salam penutup Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau memiliki aspek dasar estetika wujud atau rupa. Nilai keindahan pada gerak salam penutup ialah pada saat penari menepuk gendang dari kiri kekanan kemudian berputar di tempat lalu di sambut lagi dengan tepukan gendung tunggal dengan posisi rendah menandakan berakhirnya sebuah tarian yang sedang di tampilkan, dengan posisi kaki kiri di tekuk ke belakang dan kaki kanan di tekuk ke depan. Arah pandang awalnya mengarah ke tangan kemudian mengarah ke penonton.



Gambar 4.16 Gerak Salam Penutup Tari Kreasi Rampak Rafa'I  
(Dokumentasi penulis 2020)

#### 4.2.2.2 Bobot atau Isi

Menurut Djelantik (1999:51), bobot dari suatu karya seni berupa isi atau makna dari apa yang di sajikan pada sang pengamat, berdasarkan apa yang di sajikan kepada *audience* dapat di tangkap secara langsung oleh panca indera. Menurut Djelantik (1999:52), secara umum bobot dalam kesenian dapat diamati berdasarkan tiga hal, yaitu: suasana, gagasan atau ide dan ibarat atau anjuran,

##### 1. Suasana

Suasana berfungsi untuk memperkuat keadaan yang sedang di bawakan oleh para pelaku seni. Suasana dapat menonjolkan unsur utama dalam bobot karya seni tersebut. Dalam tari pengolahan suasana termasuk suatu hal yang sangat penting, karena akan membawa penonton untuk masuk dan bisa memahami karya seni tari yang sedang di pertontonkan tersebut menjadi sempurna. Suasana tersebut minalnya: suasana senang, suasana sedih, suasana tegang, suasana damai, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 18 february 2020, suasana yang tergambar dalam Tari Rampak Rafa'I ialah suasana yang penuh dengan kebahagiaan, kegembiraan dan kesenangan. Hal ini tergambar dalam raut wajah dan ekpresi penari yang dari awal hingga tarian berakhir.

Berdasarkan hasl wawancara penulis (18 desember 2019) dengan Budi Hariyanto sebagai koreografer Tari Kreasi Rampak Rafa'I sekaligus pimpinan dari Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau, suasana yang di

garap oleh koreografer adalah suasana yang penuh kebahagiaan dan keceriaan yang penuh dengan semangat. Hampir semua gerakan-gerakan pada tarian ini di tarikan dengan tempo yang cepat atau sedang, hal ini juga yang menggambarkan bahwa suasana pada tarian ini penuh dengan kebahagiaan, keceriaan dan semangat. Di ambil dari salah satu contoh dari gerakan memutar yang menjadi bagian dari ragam gerak transisi, yang mana gerakan tersebut dilakukan dengan membentangkan ke dua tangan ke arah diagonal atas dan diagonal bawah dengan gendang di pegang oleh tangan kanan. Langkah kaki seirama dengan irama musik. Pandangan mengarah ke arah penonton

Berikut merupakan contoh gambar suasana pada Tari Kreasi Rampak Rafa'i yang menggambarkan suasana kebahagiaan, kegembiraan dan semangat:



Gambar 4.17 Suasana 1 Tari Kreasi Rampak Rafa'i  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.18 Suasana 2 Tari Kreasi Rampak Rafa'i  
(Dokumentasi penulis 2020)

## 2. Gagasan

Gagasan atau ide merupakan pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yaitu ide atau gagasan yang perlu di sampaikan kepada penikmatnya.

Berdarkan observasi penulis pada tanggal 18 february 2020, gagasan ata ide terciptanya Tari Rampak Rafa'I ini berfungsi untuk menyambut dan menghimbau para tamu yang hadir di suatu acara atau *event* yang di gelar. Tari Kreasi Rampak Rafa'I ini merupakan sikap ramah masyarakat melayu menghormati sekaligus membuat suasana kekeluargaan menjadi semakin akrab, salah satu contohnya dapat

di lihat pada bagian awal Tari Kreasi Rampak Rafa'I penari melakukan gerakan Sembah yang mana gerakan Sembah tersebut di lakukan dengan cara penari menunjukkan kepala dengan tangan memegang gendang posisi sejajar deangan dada. Gerakan sembah tersebut dapat di artikan sebagai penghormatan.



Gambar 4.19 Gagasan Tari Kreasi Rampak Rafa'i  
(Dokumentasi penulis 2020)

### 3. Ibarat atau Anjuran

Ibarat atau anjuran, telah banyaknya karya seni yang telah tercipta dan di sampaikan kepada masyarakat tentang gagasan-gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Suatu karya tari dianggap mempunyai nilai estetis apabila di dalamnya terdapat pesan-pesan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 18 february 2020, tarian ini bukan hanya untuk menghibur tamu yang hadir saja, tetapi di dalam tarian ini juga terdapat makna yaitu bila setiap akan memulai menari harus selalu melakukan hormat kepada Allah, baru kepada penonton atau para tamu yang hadir. Hal itu dapat kita lihat ketika penari melakukan gerak dengan menitikkan satu kaki sebelum melakukan gerakan dengan tangan kanan mengarah lurus kebawah dan tangan kiri mengarah ke diagonal atas.



Gambar 4.20 Ibarat atau Anjuran Tari Kreasi Rampak Rafa'I  
(Dokumentasi penulis 2020)



### 4.2.2.3 Penampilan atau Penyajian

Penampilan merupakan cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu di perlihatkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat seni, pembaca, pendengar dan khalayak ramai pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 18 february 2020, Tari Kreasi Rampak Rafa'I bisa di tampilkan oleh penari laki-laki dan perempuan, perempuan saja ataupun laki-laki saja dalam satu panggung. Penari laki-laki dan perempuan menarikan tarian ini di waktu yang bersamaan, penari laki-laki dan penari perempuan tersebut menggunakan kostum, tatarias dan juga properti untuk menampilkan Tari Kreasi Rampak Rafa'I tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber pada tanggal 18 desember 2019, beliau mengatakan:

“Saat tarian Kreasi Rampak Rafa'I ini di tampilkan, para penari akan menggunakan kostum, tata rias, dan juga properti. Hal ini bertujuan supaya lebih menarik untuk di lihat dan juga menambah estetika pada tarian ini, tari Kreasi Rampak Rafa'I ini tidak memiliki patokan khusus bertata busana atau bertata rias. Penarinya pun juga tidak di patokkan bisa di tarikan oleh laki-laki saja, perempuan saja ataupun laki-laki dan perempuan.”

Berikut adalah gambar penari ketika menampilkan Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam sebuah acara.



Gambar 4.21 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 1  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.21 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 2  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.23 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 3  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.24 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 4  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.25 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 5  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.26 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 6  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.27 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 7  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.28 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 8  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.28 Penampilan Penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I 9  
(Dokumentasi penulis 2020)

Menurut Djelantik (1999:65) terdapat tiga unsur yang berperan dalam penampilan, diantaranya: bakat, keterampilan dan sarana atau media.

#### 1. Bakat

Bakat merupakan sebuah kemampuan yang di bawa sejak lahir yang di anugrahi oleh Allah SWT kepada seseorang yang mana sebagai potensi yang masih perlu untuk di kembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bisa mencapai impian yang ingin di wujudkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 18 february 2020, para penari Tari Kreasi Rmpak Rafa'I ini sudah mempunyai bakat menari dan setelah di

asah sehingga membuat gerakan tari yang di lakukan oleh penari tersebut dapat di lakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 18 desember 2019 dengan salah satu penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I yaitu Ranti Felia, menurut beliau gerakan Tari Kreasi Rampak Rafa'I lumayan memiliki tingkat kseulitan, sehingga bagi mereka yang tidak memiliki bakat menari atau kurang berbakat bisa melatih diri dengan tekun dan biasanya memerlukan waktu yang lumayan lama untuk dapat menguasai tarian ini. Biasanya para penari Tari Kreasi Rampak Rafa'I ini melakukan latihan 4-5 kali pertemuan, itu merupakan standar latihan bagi penari yang telah menguasai materi Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

## 2. Keterampilan

Menurut Djelantik (1999:66), keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang di capai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung dari cara melatih dan ketekunan melatih diri.

Berdasarkan hasil obsersevasi penulis pada tanggal 18 february 2020, Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau, gerakan yang di lakukan penari haruslah sesuai dengan urutannya, bentuk gerakannya harus sama dan sesuai dengan maksud dari tari tersebut. Penari yang menarikan Tari Kreasi Rampak Rafa'I ini harus lah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat supaya makna-makna dari tari ini sampai kepada penonton. Karena

tarian ini pada awalnya di ciptakan untuk membangkitkan semangat muda-mudi dalam mendukung perkembangan di daerah tersebut.



Gambar 4.30 Proses Latihan di Sanggar Tari Bebe Management  
(Dokumentasi penulis 2020)



Gambar 4.31 Proses Latihan di Sanggar Tari Bebe Management  
(Dokumentasi penulis 2020)



### 3. Sarana

Sarana merupakan media atau alat intrinsic yang di gunakan sebagai penunjanh dari sebuah karya seni. Seperti busana, tata rias, dan property yang di gunakan oleh penari sangat berpengaruh pada keindahan dari sebuah karya tari yang di tampilkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 february 2020, pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I property yang di gunakan hanya berupa gendang kecil saja



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa’I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini.

Tari Kreasi Rampak Rafa’I milik Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau merupakan sebuah tari kreasi yang berpolakan tradisi. Tarian ini memiliki fungsi untuk menyambut atau menghibur tamu undangan yang hadir dalam sebuah acara yang sedang digelar.

Selain itu di dalam Tari Kreasi Rampak Rafa’I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini terdapat estetika atau keindahan gerak yang dapat kita lihat dari tiga aspek dasar menurut Djelantik (1999:15) yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian. Wujud atau rupa pada Tari Kreasi Rampak Rafa’I adalah gerak. Ragam gerak yang terdapat pada tarian ini terdiri dari berbagai ragam bentuk. Bobot atau isi pada tarian ini adalah untuk menghormati atau penyambut para tamu undangan dengan menggambarkan kesenangan dan keceriaan.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penulisan penelitian dengan judul “Estetika Gerak Tari Kreasi di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, penulis menemukan beberapa hambatan:

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan estetika gerak tari untuk di jadikan referensi serta panduan penulis dalam menyusun skripsi di daerah Riau, khususnya Kota Pekanbaru.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti tari khususnya tari kreasi maupun tradisional di masa yang akan datang, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini. Serta untuk meningkatkan minat generasi muda melestarikan kesenian tari tradisional.
- b. Dapat di jadikan bahan perbandingan untuk penelitin selanjutnya
- c. Bagi program study sendratasik sangat di harapkan berbagai sumber ilmiah dan kajian bagi dunia akademik khususnya di lembaga pendidikan seni budaya
- d. Bagi pemerintah penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka kegiatan pengembangan kesenian pada masyarakat.

Bagi masyarakat umum penelitian ini di harapkan dapat memberi pemahaman tentang nilai estetika dalam gerak Tari Kreasi Mahligai Perca di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau.



## DAFTAR WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber yaitu membahas tentang Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Maka dari itu penulis mengajukan pertanyaan seputar estetika yaitu ada 3 aspek dasar, diantaranya wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian:

### 1. Wujud

- Apakah bentuk gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'i?
- Berapa banyak bentuk atau wujud gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'i?
- Bagaimanakah wujud atau bentuk gerakan yang terdapat pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I?

### 2. Bobot

- Suasana apa yang tergambar pada gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'i?
- Ide atau gagasan apa yang terdapat pada gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I?
- Ibara atau anjuran yang terdapat pada gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I?

### 3. Penampilan atau penyajian

- Bakat apa yang terdapat pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I?
- Keterampilan apa yang terdapat pada Tari Kreasi Rampak Rafa'I?
- Sarana apa yang terdapat pada gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'I?

## DAFTAR RESPONDEN

1. Nama : Budi Hariyanto  
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 1 April 1984  
Pekerjaan : Wiraswata  
Umur : 36 tahun  
Alamat : Jl. Pertanian Blok E 10
2. Nama : Muhd. Nur Kodri  
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru 3 Maret 1993  
Pekerjaan : Penari  
Umur : 27 tahun  
Alamat : Pasir Putih, Jl. Anggrek Raya No. 25 E
3. Nama : Faizul Folanda  
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru 27 Mei 1995  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Umur : 25 tahun  
Alamat : Jl. Panda No. 47, Pekanbaru
4. Nama : Ranti Fella Anzani  
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru 6 Juli 1999  
Pekerjaan : Mahasiswi

Umur : 20 tahun

Alamat : Jl. Melur No. 15 B, Pekanbaru

5. Nama : Tari Nefriani Mustika

Tempat, tanggal lahir : Sawahlunto, 4 April 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Umur : 20 tahun

Alamat : Jl. Taman Karya Kec. Tampan, Pekanbaru



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M, Djelanti. 2011. *Pengantar Sebuah Estetika*. Bali: Kencana.
- Acmad, Yusdi. 2006. *Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial*. Makalah. Loyakarya Dosen ISBD Dikti Depdiknas, Batam.
- Agus Tasman. 1997. *Buku Pegangan Kajian Estetika Tari*. Surakarta: STSI.
- Anderson. 1974. *Antropologi Tari*. Bandung: Press STSI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Aliran Filsafat dan Estetika*. Prenada Media Jakarta.
- Ariska Novita, 2017. *Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi. Fkip Uir Pekanbaru.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fadli Tasman. 2018. *Pembinaan Lembaga Kesenian Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru*.
- Gatut, Murniatno. 2000. *Ensiklopedia Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropolog*. Jakarta: RinekaCipta
- Maryono. 2012. *Analisa Tari*, Bandung: Press STSI.
- Moleong, J Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Noeng Munadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nugrahanigsi. *Tari Identitas dan Eksistensi*. Medan: Unimed Press.
- Rizki Dini. 2018. *Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru
- S. Praja, Juhaya. 2008. *Aliran Filsafat ,dan Estetika*. Jakarta: Media Jakarta.



- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Prakti.*, Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: BumiAksara.
- Sumandiyo. 2005. *Antropologi Tari.* Bandung: Press STSI.
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuntitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni.* Semarang: UNNES Press.
- Surajiyo.2014. *Ilmu Fisafat Suatu Pengantar.* Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Keenam.
- Soedarsono. 1997. *Tari-tarian Indonesia I.* Proyek Pengeembangan Media.

